

Pendekatan Pendekatan Tematik Dan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

M. Deni Siregar¹, Ida Bagus Putrayasa², I Nyoman Sudiana³

Prodi Studi PGSD Universitas Hamzanwadi¹

Universitas Pendidikan Ganesha^{2,3}

muhammaddenisiregar@gmail.com, ib.putrayasa@undiksha.ac.id,

[#nyoman.sudiana@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.sudiana@undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ke epektifan pendekatan tematik dan terpadu dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya timbal balik atau komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik. Pendekatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar harus mengupayakan bagaimana guru harus bisa memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa. Karena kita ketahui bahwa siswa pada fase ABC sangat memerlukan perhatian khusus dimana fase-fase tersebut anak-anak mudah jenuh, malas, kurang disiplin dan lebih banyak maennya sehingga perlu sekali guru menguasai banyak model dan pendekatan dalam pembelajaran dalam memotivasi peserta didik dalam belajar. Salah satu pendekatan yang bisa dipakai dalam pembelajaran bahasa adalah menggunakan pendekatan tematik dan terpadu. Metode penelitian ini dengan menggunakan kajian pustaka yang merupakan seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian, analisisnya menggunakan deskriptif dan menggunakan literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat. Dalam analisis tersebut menunjukkan bahwa pendekatan tematik dan terpadu sangat epektif dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Kata kunci: Pendekatan Tematik dan Terpadu Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Belajar merupakan usaha sadar manusia untuk memperoleh kesempatan dalam mencapai berbagai macam kebermaknaan hidup melalui kompetensi, keterampilan, dan sikap, serta mental yang sehat dalam mencapai tujuan yang lebih baik. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum di punyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan mental yang sehat dan kecerdasan manusia dalam memahami semua apa yang dilihat dan di rasakan dalam hidup ini, sehingga sangat perlu proses pembelajaran yang wajib di lalui oleh semua peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi edukatif antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, selama proses pembelajaran harus terjadi interaksi edukatif yang tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan kerjasama dalam pembelajaran memerlukan sebuah komunikasi. Sehingga proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya timbal balik atau komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik. Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, yaitu materi pelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh peserta didik secara optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami

dengan baik oleh peserta didik. Lebih parahnya lagi, terkadang peserta didik sebagai penerima pesan salah menangkap isi materi tersebut sehingga apa yang dipahami peserta didik melenceng jauh dari yang disampaikan guru. Untuk menghindari semua itu, maka guru perlu menyusun rencana pembelajaran dengan memanfaatkan suatu pendekatan tertentu.

Pendekatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar harus mengupayakan bagaimana guru harus bisa memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa. Karena kita ketahui bahwa siswa pada fase ABC sangat memerlukan perhatian khusus dimana fase-fase tersebut anak-anak mudah jenuh, malas, kurang disiplin dan lebih banyak maen-maennya sehingga perlu sekali guru menguasai banyak model dan pendekatan dalam pembelajaran dalam memotivasi peserta didik dalam belajar. Melihat beberapa masalah di sekolah yang harus di selesaikan di sekolah dasar, maka penulis akan membahas dalam penelitian ini mengenai pendekatan tematik dan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Pendekatan tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan/berpusat pada satu pokok permasalahan (tema), sehingga terjadi kepaduan antara yang satu dengan yang lain dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa. Pengalaman yang berarti tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa menghubungkan antara konsep-konsep belajar yang telah dilakukannya dan dapat diwujudkan/direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi pelajaran saja. Pendekatan tematik menekankan pada pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan dan melakukan pengalaman belajarnya sendiri (*learning by doing*). Pendekatan ini dimotori oleh Gestalt dan Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak.

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan maka selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait. Berbicara mengenai

pembelajaran bahasa Indonesia secara terpadu, maka tidak akan terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan pembelajaran terpadu. Oleh karena itu, sebelum membahas pembelajaran bahasa Indonesia secara terpadu, kita bahas terlebih dahulu pendekatan pembelajaran terpadu. Sebelum memasuki bangku sekolah, anak terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi di sekitarnya atau yang dialaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (holistik), mereka tidak melihat semua itu secara parsial (terpisah-pisah). Sayangnya, ketika memasuki situasi belajar secara formal di bangku sekolah dasar, mereka disuguhi oleh berbagai materi ilmu atau mata pelajaran yang terpisah satu sama lain sehingga mereka terkadang mengalami kesulitan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya. Penyelenggaraan pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan mengakibatkan permasalahan yang cukup serius terutama bagi siswa usia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yang mana seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Pohan menyatakan bahwa kajian pustaka adalah suatu kegiatan mengumpulkan data ilmiah utamanya dalam bentuk teori, metode, atau, penelitian sebelumnya dalam bentuk jurnal, buku, naskah dokumen, dll yang ada di dalam perpustakaan. Nyoman memaparkan mengenai kajian pustaka, di antaranya: kajian pustaka adalah bahan bacaan yang sudah pernah di analisis dan dibaca, dalam bentuk sudah dipublikasikan atau koleksi pribadi, suatu bagian yang berisi tentang kumpulan teori yang fungsinya untuk menganalisis objek penelitian, peneliti akan menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori, kajian pustaka merupakan bahan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan/berpusat pada satu pokok permasalahan (tema), sehingga terjadi kepaduan antara yang satu dengan yang lain dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa. Pengalaman yang berarti tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa menghubungkan antara konsep-konsep belajar yang telah dilakukannya dan dapat diwujudkan/direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi pelajaran saja. Pendekatan tematik menekankan pada pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan dan melakukan pengalaman belajarnya sendiri (*learning by doing*). Pendekatan ini dimotori oleh Gestalt dan Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Ciri-ciri pendekatan tematik adalah : a) berpusat pada siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat mencari, menemukan, dan melakukan pengalaman belajarnya sendiri atau pembelajaran berpusat kepada siswa (*student oriented*), yang aktif dalam pembelajaran tidak lagi guru, melainkan siswa, b) memberikan pengalaman langsung pada anak. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa, sehingga penyampaian materi tidak lagi dilakukan dengan metode konvensional (ceramah) lagi, melainkan guru harus kreatif membuat suatu suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan melakukan sendiri pengalaman belajarnya (*learning by doing*), c) adanya suatu tema/pokokpermasalahan, pembelajaran berpusat pada suatu tema, dan dari tema tersebut dikaitkan beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan tema, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa mampu menghubungkan konsep-konsep pembelajaran yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu, pembelajaran dengan pendekatan tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran, serta menyorotinya dari berbagai aspek. Demikian halnya dalam mengembangkan ilustrasi dan contoh-contoh yang menarik dalam pembelajaran. Jika pendekatan tematik yang dilakukan oleh seorang guru, maka guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang dipilih dalam kaitannya dengan berbagai mata pelajaran. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa orang guru menuntut kekom-pakan dalam membentuk pemahaman, kompetensi,

dan pribadi siswa. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan siswa, agar pembelajaran menjadi hidup, dan tidak menjemukan, d) pembelajaran dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada konsep-konsep yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan konsep-konsep tersebut akan ditemukan dan dilakukan sendiri oleh siswa sebagai pengalaman belajarnya, sehingga akan mudah diingat oleh siswa.

Manfaat pembelajaran tematik adalah : 1) dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. 2) siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat dari pada tujuan akhir itu sendiri. 3) pembelajaran tematik dapat meningkatkan taraf kecakapan berfikir siswa. 4) kemungkinan pembelajaran yang terpisah-pisah sedikit sekali terjadi, karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih tematik, 5) pembelajaran tematik memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran (transfer of learning), 6) dengan pemaduan pembelajaran antar mata pelajaran diharapkan penguasaan materi pembelajaran akan semakin meningkat, 7) pengalaman belajar antar mata pelajaran sangat positif untuk membentuk pendekatan menyeluruh pembelajaran terhadap ilmu pengetahuan, 8) motivasi belajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki, 9) pembelajaran tematik membantu menciptakan struktur kognitif, 10) melalui pembelajaran tematik terjadi kerjasama yang lebih meningkatkan hubungan emosional para guru, para siswa, guru-siswa dan siswa-orang atau narasumber lain, belajar menjadi lebih menyenangkan, belajar dalam situasi lebih nyata dan dalam konteks yang bermakna.

Kelebihan pendekatan tematik adalah a) pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, b) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak, c) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih terkesan dan bermakna, d) mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, e) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tangapterhadap gagasan, f)

menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Kelemahan pendekatan tematik adalah : 1) dilihat dari aspek guru, pembelajaran dengan pendekatan tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran, mengembangkan ilustrasi dan contoh-contoh yang menarik dalam pembelajaran. Kelemahan pembelajaran tematik tersebut umumnya terjadi karena guru kurang kreatif, misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Di samping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian kompetensi tidak akan bermakna bagi siswa, 2) dilihat dari aspek siswa, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik yang menuntut kemampuan belajar siswa yang relative “baik” baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (memjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi di atas tidak dimiliki siswa, maka pelaksanaan model tersebut sulit diterapkan. 3) dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan, misalnya perpustakaan, bila hal ini tidak dipenuhi maka akan sulit menerapkan model pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan tematik : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian (Evaluasi). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Abdul Majid, 2014:80). Dengan demikian, pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok

aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pendekatan terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasa atau suatu tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain atau tema-tema lain, suatu konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau di rencanakan, baik dalam suatu bidang studi atau bahkan lebih dengan beragam aktivitas pengalaman belajar anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, (Ana Nurhasanah, 2022)

Berbicara mengenai pembelajaran bahasa Indonesia secara terpadu, maka tidak akan terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran secara terintegrasi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Sebagai suatu model pembelajaran, dalam penerapannya di sekolah dasar di perlukan persiapan yang lebih kompleks di bandingkan dengan pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, guru atau tim guru perlu melakukan perancangan pembelajaran terpadu yang didasarkan atas pertimbangan yang matang agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Dalam menanamkan konsep pengetahuan atau keterampilan, siswa tidak perlu di-drill, tetapi diarahkan untuk belajar melalui pengalaman langsung (*direct experience*) dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang sudah dipahami, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Perancangan yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu. Pada bagian ini, Anda akan diantarkan pada pemahaman mengenai perancangan pembelajaran terpadu. Sebagai sesuatu yang relatif baru dalam implementasi kurikulum di Indonesia, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran terpadu di sekolah dasar harus didukung oleh kemampuan dan kesiapan guru yang optimal dan berbagai perangkat alat dan media yang memadai. Selain itu, juga menuntut adanya kreativitas dan inovasi guru. Dalam merancang pembelajaran terpadu di sekolah dasar terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan yaitu : 1) Tetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan. Langkah ini sebaiknya

dilakukan setelah Anda membuat peta kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dengan maksud supaya terjadi pemerataan keterpaduan. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan sebaiknya sudah di sertai dengan alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar. Pada bagian ini perlu dituliskan dengan jelas nama-nama mata pelajaran yang akan dipadukan, ditunjukkan untuk kelas berapa, dan pada semester mana. Perlu juga di tuliskan judul tema pemersatu yang akan dibahas, 2) pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dalam setiap mata pelajaran. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kompetensi dasar pada jenjang kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan secara terpadu dengan menggunakan payung sebuah tema pemersatu. Namun, sebelumnya kita harus menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat di padukan. Hasil tahap ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini :

Table 1
Aspek-aspek mata pelajaran yang di padukan

Bahasa Indonesia	Matematika	Pengetahuan Alam	Kerajinan Tangan dan Kesenian
Mendengarkan	Bilangan cacah sampai dengan tiga angka	Makhluk hidup dan proses kehidupan	Rupa : Gambar ekspresi
Berbicara	Pengukuran : Panjang, berat	Benda dan sifatnya	Gambar imajinatif
Membaca			Ritme (warna, garis)
Menulis			Dimensi dan tinggi, lebar bentuk ukuran: panjang, lebar

Berdasarkan pemetaan aspek dalam setiap mata pelajaran sebagaimana yang tercetak tebal dan diarsir di atas, maka selanjutnya dapat ditetapkan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

Table 2
Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia	Matematika	Pengetahuan Alam	Kerajinan Tangan dan Kesenian
Mendeskripsikan binatang di sekitar (secaralisan)	Memahami konsep urutan bilangan cacah	Mendeskripsikan bagian-bagian yang tampak pada hewan di sekitar rumah dan sekolah	Menanggapi berbagai unsur rupa: bintik, garis, bidang, warna, dan bentuk

Pelajari hasil belajar dan indikator hasil belajar dalam setiap mata pelajaran. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mempelajari dan menetapkan hasil belajar dari setiap mata pelajaran sehingga dapat diketahui materi pokok yang bisa dibahas secara terpadu. Untuk itu, kita harus memahami dan menggunakan kurikulum yang berlaku seperti tampak pada contoh berikut, yaitu untuk kelas 2 semester 1.

Pilih dan tetapkan tema pemersatu. Setelah ketiga tahap di atas dilakukan, selanjutnya ditetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang akan dipadukan pada jenjang kelas dan semester yang sama. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983; Moeliono, 1989; Keraf, 1991). Dalam pembelajaran terpadu, peran tema ini sangat penting terutama untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif yang dapat diwujudkan antara lain dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan beberapa kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar bisa dikembangkan secara lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya dan pengalaman pribadi siswa.
5. Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

6. Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, misalnya bertanya, berdiskusi, bercerita, bermain peran, menulis deskripsi, dan sebagainya
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dalam dua atau tiga kali pertemuan. Waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan (enrichment).

Dalam mengembangkan tema-tema pembelajaran terpadu di sekolah dasar terdapat sejumlah aspek yang perlu pertimbangan, di antaranya: 1. tema yang dipilih memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajarnya. 2. ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat dan kemampuannya. 3. penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan siswa, dari hal-hal yang termudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dan dari hal yang konkrit menuju yang abstrak.

Buatlah pemetaan keterhubungan kompetensi dasar setiap matapelajaran dengan tema pemersatu. Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan dan/atau matriks jaringan topik yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

Jadi perbedaan inti pendekatan tematik dengan terpadu adalah kalau pendekatan tematik berarti tema yang bermakna gagasan pokok yang menjadi pembicaraan. Sedangkan terpadu memiliki arti penyatuan beberapa hal sehingga menjadikan satu kesatuan yang bermakna khususnya dalam hal ini ialah penyatuan mata pelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa

SIMPULAN

Menanamkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran kepada peserta didik membutuhkan keprofesionalan dalam menentukan alternatif solusi dalam memajukan pendidikan. Salah satu pendekatan yang bisa dipakai dalam pembelajaran bahasa adalah menggunakan pendekatan tematik dan terpadu. Dimana pendekatan tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan/berpusat pada satu pokok permasalahan (tema), sehingga terjadi kepaduan antara yang satu dengan yang lain dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa. Pengalaman yang berarti tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa menghubungkan antara konsep-konsep belajar yang telah dilakukannya dan dapat diwujudkan/direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi pelajaran saja. Pendekatan tematik menekankan pada pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan dan melakukan pengalaman belajarnya sendiri (*learning by doing*). Sementara Pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran secara terintegrasi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Sebagai suatu model pembelajaran, dalam penerapannya di sekolah dasar diperlukan persiapan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pembelajaran dalam satu matapelajaran tertentu. Oleh karena itu, guru atau tim guru perlu melakukan perancangan pembelajaran terpadu yang didasarkan atas pertimbangan yang matang agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Dalam menanamkan konsep pengetahuan atau keterampilan, siswa tidak perlu di-drill, tetapi diarahkan untuk belajar melalui pengalaman langsung (*direct experience*) dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang sudah dipahami, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Perancangan yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu. Pada bagian ini, Anda akan diantarkan pada pemahaman mengenai perancangan pembelajaran terpadu. Mudah-mudahan Anda dapat memahami secara menyeluruh apa yang diuraikan, sebab pemahaman tersebut akan menjadi awal keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Setelah mempelajari materi dalam kegiatan belajar 3 ini, diharapkan

Anda dapat membuat perancangan pembelajaran terpadu di sekolah dasar berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang tepat. Sebagai sesuatu yang relatif baru dalam implementasi kurikulum di Indonesia, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran terpadu di sekolah dasar harus didukung oleh kemampuan dan kesiapan guru yang optimal dan berbagai perangkat alat dan media yang memadai. Selain itu, juga menuntut adanya kreativitas dan inovasi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, dan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *JPPD*, 7(1), 37–50.
- Ana, Nurhasanah dkk. 2022. Implementasi Kegiatan Pembelajaran Terpadu Di SDN Kebon Jahe. *Jurnal Ilmiah Telaah* <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah> Vol. 7, No. 2, Juli 2022.
- Aini, Q. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27 (2), 124-132.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ananda, R., & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, 12 (1), 127-150.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak publisher.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mila. 2021. Pendekatan Pembelajaran Terpadu Dalam Kemampuan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2.
- Paket 2 Konsep dan Prinsip Penerapan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran BI MI

Novi Resmini. 2022. Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Terpadu. UPI Bandung

Wardani, F. I. S. K. (2019). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(2), 64–68.